

**ANALISIS PENGENDALIAN PERBEKALAN FARMASI  
DENGAN WAKTU KADALUARSA KURANG DARI ENAM  
BULAN DI GUDANG FARMASI SALAH SATU RUMAH  
SAKIT SWASTA KOTA BANDUNG**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Iis Atin Supartinah**

**191FF02099**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 FARMASI  
FAKULTAS FARMASI  
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA  
BANDUNG  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGENDALIAN PERBEKALAN FARMASI  
DENGAN**

**WAKTU KADALUARSA KURANG DARI ENAM BULAN DI  
GUDANG FARMASI SALAH SATU RUMAH SAKIT SWASTA  
KOTA BANDUNG**

**Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya**

**Program Pendidikan Diploma Tiga**

Iis Atin Supartinah

191FF02099

Bandung, Juli 2020

Pembimbing I



Elis Susilawati, M.Si., Apt

Pembimbing II



Deny Puriyani Azhary, M.Si., Apt

**ANALISIS PENGENDALIAN PERBEKALAN FARMASI  
DENGAN WAKTU KADALUARSA KURANG DARI ENAM  
BULAN DI GUDANG FARMASI SALAH SATU RUMAH  
SAKIT SWASTA KOTA BANDUNG**

Oleh

Iis Atin Supartinah

191FF02099

**ABSTRAK**

Pengendalian persediaan perbekalan farmasi berperan penting dalam upaya menyediakan perbekalan farmasi secara tepat waktu, jumlah, jenis dan biaya, salah satu yang harus sangat diperhatikan agar mengurangi kerugian rumah sakit dari perbekalan farmasi tentang kadaluarsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak perbekalan farmasi yang *expired date* dekat dan berapa banyak nilai rupiahnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan langsung dilapangan (*Field Research*) dengan menggunakan laporan data jumlah perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan di Gudang Farmasi pada triwulan pertama (bulan Januari sampai Maret 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah item perbekalan farmasi yang *expired date* dekat pada bulan Januari sampai Maret 2020 adalah 44 item setiap bulannya dan dengan rata-rata jumlah rupiah sebesar Rp.7.864.838 setiap bulannya, hal ini menunjukkan masih tingginya jumlah item dan nilai rupiah perbekalan farmasi yang *expired date* dekat, yang dapat menambah nilai kerugian rumah sakit. Ini menunjukkan harus adanya peningkatan pengendalian perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan di Gudang Farmasi. Kesimpulan dari penelitian ini sebanyak 132 item yang mendekati *expired date* dengan total kerugian Rp.23.594.515,-.

**Kata Kunci** : Pengendalian, Perbekalan Farmasi, *Expired date* dekat, Gudang Farmasi

***PHARMACEUTICAL SUPPLY CONTROL ANALYSIS WITH  
TIME EXPIREDD LESS THAN SIX MONTHS AT THE  
PHARMACEUTICAL WAREHOUSE ONE OF BANDUNG  
PRIVATE HOSPITALS***

By

Iis Atin Supartinah

191FF02099

***ABSTRACT***

*Control of pharmaceutical supplies plays a key role in providing pharmaceutical supplies on time, sum, the type and cost, one that must be given much attention in order to reduce the hospital's loss from prescription provisions. The research was intended to determine how many pharmaceutical supplies near expired date had been keeping close to him and how much of the surplus was worth. The method used in the study is a quantitative descriptive analysis performed directly in the field research using a data report on the number of pharmaceutical provisions with an expired date of less than six months in a pharmaceutical warehouse in the first quarter (January through march 2020). Research shows that the number of pharmaceutical supply items that expired date was close to in January through March 2020, 44 items per month and with the average rupiah figure of Rp.7.864.838 per month, this indicates the high number of items and rupiah values of near-expired date pharmaceutical provisions, which could add to the hospital's cost. This suggest an increase in pharmacological control with an expired date of less than six months at the pharmaceutical warehouse. The conclusion of this study is 132 items that are approaching expired date with a total loss Rp. 23.594.515.*

***Keywords: Control, Pharmaceutical Supplies, Expired date, Pharmaceutical Warehouse***

## KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Allah SWT atas karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan dan pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul, **“Analisis pengendalian perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan di gudang farmasi salah satu Rumah Sakit swasta kota Bandung”**. Karya Tulis Ilmiah ini disusun guna memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada program studi Diploma III Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung

Dalam mempersiapkan, mengembangkan, dan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan yang begitu ikhlas dan tulus dari berbagai pihak, baik sebagai perorangan maupun sebagai lembaga. Kepada semua pihak itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus serta keikhlasan hati nurani yang paling dalam.

Rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes., Apt selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Ibu Dr. Patonah, M.Si., Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Ibu Ika Kurnia Sukmawati, M.Si., Apt selaku Ka Prodi Diploma 3 Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana Bandung.
4. Ibu Elis Susilawati, M.Si., Apt selaku pembimbing yang tidak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Ibu Deni Puriyani Azhari, M.Si., Apt selaku pembimbing yang tidak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Bhakti Kencana Bandung
7. Ibu Hj. Rani Ratnawati, S.Si., MKM, Apt selaku Kepala Bidang Farmasi dan Gizi Rumah Sakit Al Islam Bandung.

8. Bapak Dedy Firmansyah, S.Si., Apt selaku Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Al Islam Bandung.
9. Ibu Osya Fatmah Azzahra, S.Farm., Apt selaku Supervisor Pengelolaan Perbekalan Farmasi (P2F) di Rumah Sakit Al Islam Bandung.
10. Seluruh Rekan-Rekan Farmasi P2F di Rumah Sakit Al Islam Bandung.
11. Suami Andri Waluyo dan Anak tercinta M.Nouval Al Ghifari dan Ghazi Azfar As Shaka yang selalu memberikan do'a, serta dukungan moril dan materil.
12. Kedua Orang Tua, Bapak Ibu Mertua, dan Kakak-kakak tercinta yang tiada hentinya selalu mendo'akan, memberi dukungan dan menyemangati agar apa yang di cita-citakan dapat tercapai.

Penulis berusaha untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini, dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi terhadap ilmu kefarmasian.

Bandung, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRAC</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	2
1.5 Waktu dan Tempat Penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Rumah Sakit.....	4
2.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit.....	4
2.3 Instalasi Farmasi Rumah Sakit.....	5
2.4 Standar Pelayanan kefarmasi di Rumah Sakit .....	6
2.5 Gudang Farmasi .....	11
2.6 Perbekalan Farmasi .....	11
2.7 Waktu Kadaluarsa .....	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	14
BAB IV PROSEDUR PENELITIAN .....	15
4.1 Alat dan Bahan.....	15
4.2 Pengumpulan Data .....	15
4.3 Objek Penelitian .....	15

4.4	Pengolahan Data.....	15
4.5	Pengambilan Kesimpulan dan Saran.....	16
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		17
5.1	Jumlah Item Perbekalan Farmasi Dengan Waktu Kadaluarsa Kurang Dari Enam Bulan.....	17
5.2	Jumlah Item Perbekalan Farmasi Dengan Waktu Kadaluarsa Kurang Dari Enam Bulan.....	18
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....		20
6.1	Kesimpulan .....	20
6.2	Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA .....		21
LAMPIRAN.....		22



## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Rekap data jumlah item perbekalan farmasi yang <i>expired</i> dekat (bulan Januari sampai Maret 2020) .....	17
Tabel 5.2 Rekap data jumlah nilai rupiah perbekalan farmasi yang <i>expired</i> dekat (bulan Januari sampai Maret 2020).....	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Rekapan data jumlah item perbekalan farmasi yang <i>expired</i> dekat (bulan Januari sampai Maret 2020) .....	17
Gambar 5.2	Rekapan data jumlah nilai rupiah perbekalan farmasi yang <i>expired</i> dekat (bulan Januari sampai Maret 2020).....	18

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan <i>Expired</i> Dekat bulan Januari 2020 .....	23
Lampiran 2	Laporan <i>Expired</i> Dekat bulan Februari 2020 .....	25
Lampiran 3	Laporan <i>Expired</i> Dekat bulan Maret 2020 .....	27

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perbekalan farmasi adalah sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika (Permenkes, 2016). Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu departemen atau unit atau bagian disuatu rumah sakit yang berada dibawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerja serta pelayanan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Kadaluarsa atau *Expired date* adalah batas maksimal dari perbekalan farmasi dapat digunakan.

Pada pengelolaan perbekalan farmasi di Rumah Sakit, dari mulai perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian dilakukan dari gudang Farmasi ke unit Rawat jalan dan Rawat inap. Selama proses penyimpanan dan pendistribusian perbekalan farmasi tersebut, sering ditemukan perbekalan farmasi yang *expired* dan *expired date* dekat. Untuk mengendalikan perbekalan farmasi tersebut maka dilakukan stok opname setiap akhir bulan di semua unit farmasi. Ketika ditemukan perbekalan farmasi yang *expired* dan *expired date* dekat kurang dari enam bulan, di setiap unit dilakukan penarikan oleh gudang pusat untuk pengelolaan selanjutnya.

Akibat dari adanya perbekalan farmasi yang *expired date* ini adalah adanya kerugian Rumah Sakit sejumlah nilai rupiah perbekalan farmasi yang *expired date*. Untuk menghindari kerugian tersebut, salah satu caranya adalah dengan melakukan pencatatan dan pelaporan perbekalan farmasi yang memiliki *expired date* kurang dari enam bulan. Selain berhubungan dengan

keselamatan pasien (*pasien safety*), pengendalian perbekalan farmasi yang memiliki waktu *expired date* dekat dilakukan untuk meminimalisir kerugian Rumah Sakit.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul “**Analisis Pengendalian Perbekalan Farmasi Dengan Waktu Kadaluarsa Kurang Dari Enam Bulan di Gudang Farmasi salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Berapa banyak perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan
2. Berapa banyak nilai rupiah dari perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berapa banyak perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan
2. Untuk mengetahui berapa banyak nilai rupiah dari perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, informasi, dan landasan penelitian selanjutnya dengan tema sejenis

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pengendalian perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan sebagai bahan pertimbangan Instalasi

Farmasi untuk acuan referensi yang berkaitan dengan pekerjaan untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanganan atau oengendalian perbekalan farmasi dengan waktu kadaluarsa kurang dari enam bulan.

### **1.5. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2020, bertempat di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rumah Sakit**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan secara paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotif, preventif, kuratif* dan *rehabilitatif* (Permenkes, 2016).

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis (WHO, 1999).

#### **2.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit**

Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna (Undang-undang RI No 44, 2009). Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 4, rumah sakit mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit;
  - b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis;
  - c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan;
- dan

- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

### **2.3 Instalasi Farmasi Rumah Sakit**

Tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, Instalasi Farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit (Permenkes, 2014).

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu departemen atau unit atau bagian disuatu rumah sakit yang berada dibawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggung jawab atas seluruh pekerja serta pelayanan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri.

Tugas Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Permenkes, 2014) :

- a. Menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan Pelayanan Kefarmasian yang optimal dan profesional serta sesuai prosedur dan etik profesi;
- b. Melaksanakan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang efektif, aman, bermutu dan efisien;
- c. Melaksanakan pengkajian dan pemantauan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai guna memaksimalkan efek terapi dan keamanan serta meminimalkan resiko;
- d. Melaksanakan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) serta memberikan rekomendasi kepada dokter, perawat dan pasien;
- e. Berperan aktif dalam Tim Farmasi dan Terapi;
- f. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan Pelayanan Kefarmasian;
- g. Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium Rumah Sakit.



## 2.4 Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit

Menurut Permenkes No. 72 tahun 2016 Pasal 2, Pengaturan Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian
- 2) Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian
- 3) Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*)

Pada Pasal 3 menjelaskan, Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit meliputi standar :

- 1) Pelayanan Farmasi Klinik, meliputi :
  - a. Pengkajian dan pelayanan resep
  - b. Penelusuran riwayat penggunaan obat
  - c. Rekonsiliasi obat
  - d. Pelayanan informasi obat (PIO)
  - e. Monitoring efek samping obat (MESO)
  - f. Evaluasi penggunaan obat (EPO)
  - g. Dispensing sediaan steril
  - h. Pemantauan kadar obat dalam darah (PKOD)
- 2) Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi :
  - a. Pemilihan  
Pemilihan adalah kegiatan untuk menetapkan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan kebutuhan. Pemilihan ini berdasarkan pada formularium dan standar pengobatan/pedoman diagnosa dan terapi, standar Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang telah ditetapkan, pola penyakit, efektifitas dan keamanan, pengobatan berbasis bukti, mutu, harga, dan ketersediaan di pasaran.
  - b. Perencanaan  
Perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan

Medis Habis Pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan efisien. Perencanaan ini dilakukan untuk menghindari kekosongan obat saat diperlukan.

c. Pengadaan

Pengadaan adalah rangkaian proses pengadaan untuk mendapatkan perbekalan farmasi. Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu.

d. Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan. Meliputi pembelian dan produksi. Pembelian adalah rangkaian proses pengadaan untuk mendapatkan perbekalan farmasi. Hal ini sesuai dengan perpres RI No 94 tahun 2007 tentang pengendalian dan pengawasan atas pengadaan dan penyaluran bahan obat, obat spesifik, dan alkes. Produksi dperbekalan farmasi adalah kegiatan membuat, membentuk sediaan dan pengemasan kembali sediaan farmasi steril atau nonsteril untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

e. Penerimaan

Penerimaan adalah kegiatan untuk menerima perbekalan farmasi yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, atau sumbangan. Tujuan penerimaan adalah untuk menjamin perbekalan farmasi yang diterima, baik spesifikasi, jenis, jumlah, maupun waktu kedatangan sesuai dengan spesifikasi pada order pembelian rumah sakit.

f. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan penyimpanan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang di nilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang

dapat merusak obat. Tujuannya untuk memelihara mutu sediaan farmasi, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga ketersediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan.

g. Pendistribusian

Pendistribusian merupakan kegiatan mendistribusikan perbekalan farmasi di rumah sakit untuk pelayanan individu dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis. Tujuannya adalah tersedianya perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, jenis, dan jumlah pada saat dibutuhkan oleh pasien.

System distribusi perbekalan farmasi di rumah sakit, digolongkan berdasarkan :

1. Ada atau tidaknya satelit atau depo farmasi
  - System pelayanan terpusat (*SENTRALISASI*)
  - System pelayanan terbagi (*DESENTRALISASI*)
2. Berdasarkan distribusi perbekalan farmasi bagi pasien rawat inap
  - System distribusi obat resep individual atau permintaan tetap
  - System distribusi obat persediaan lengkap diruangan (*Floor Stock*)
  - Kombinasi resep individual dan persediaan lengkap diruangan
  - System distribusi obat dosis unit (UDD)

Ruang distribusi harus cukup untuk melayani seluruh kebutuhan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai Rumah Sakit. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan (Permenkes, 2016).

h. Pemusnahan dan penarikan

Pemusnahan dan Penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi,

Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar/ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (*mandatory recall*) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (*voluntary recall*) dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM. Penarikan Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan terhadap produk yang izin edarnya dicabut oleh Menteri. Pemusnahan dilakukan untuk Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai bila :

- a. produk tidak memenuhi persyaratan mutu
- b. telah kadaluwarsa
- c. tidak memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu pengetahuan; dan/atau
- d. dicabut izin edarnya.

Tahapan pemusnahan terdiri dari:

- a. membuat daftar Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang akan dimusnahkan
  - b. menyiapkan Berita Acara Pemusnahan
  - c. mengoordinasikan jadwal, metode dan tempat pemusnahan kepada pihak terkait
  - d. menyiapkan tempat pemusnahan
  - e. melakukan pemusnahan disesuaikan dengan jenis dan bentuk sediaan serta peraturan yang berlaku.
- i. Pengendalian

Pengendalian dilakukan terhadap jenis dan jumlah persediaan dan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Pengendalian penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dapat dilakukan oleh Instalasi Farmasi harus bersama dengan Komite/Tim Farmasi dan Terapi di Rumah Sakit.

Tujuan pengendalian persediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai adalah untuk :

- a. penggunaan Obat sesuai dengan Formularium Rumah Sakit
- b. penggunaan Obat sesuai dengan diagnosis dan terapi
- c. memastikan persediaan efektif dan efisien atau tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan, kerusakan, kadaluwarsa, dan kehilangan serta pengembalian pesanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.

Cara untuk mengendalikan persediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai adalah:

- a. melakukan evaluasi persediaan yang jarang digunakan (*slow moving*)
  - b. melakukan evaluasi persediaan yang tidak digunakan dalam waktu tiga bulan berturut-turut (*death stock*)
  - c. Stok opname yang dilakukan secara periodik dan berkala.
- j. Administrasi

Administrasi harus dilakukan secara tertib dan berkesinambungan untuk memudahkan penelusuran kegiatan yang sudah berlalu. Kegiatan administrasi terdiri dari:

- a. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan terhadap kegiatan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pengendalian persediaan, pengembalian, pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Pelaporan dibuat secara periodik yang dilakukan Instalasi Farmasi dalam periode waktu tertentu (bulanan, triwulan, semester atau pertahun). Jenis-jenis pelaporan yang dibuat menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku. Pencatatan dilakukan untuk:

- 1) persyaratan Kementerian Kesehatan/BPOM

- 2) dasar akreditasi Rumah Sakit
- 3) dasar audit Rumah Sakit
- 4) dokumentasi farmasi.

b. Administrasi Keuangan

Apabila Instalasi Farmasi harus mengelola keuangan maka perlu menyelenggarakan administrasi keuangan. Administrasi keuangan merupakan pengaturan anggaran, pengendalian dan analisa biaya, pengumpulan informasi keuangan, penyiapan laporan, penggunaan laporan yang berkaitan dengan semua kegiatan Pelayanan Kefarmasian secara rutin atau tidak rutin dalam periode bulanan, triwulanan, semesteran atau tahunan.

c. Administrasi Penghapusan

Administrasi penghapusan merupakan kegiatan penyelesaian terhadap Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak terpakai karena kadaluwarsa, rusak, mutu tidak memenuhi standar dengan cara membuat usulan penghapusan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai kepada pihak terkait sesuai dengan prosedur yang berlaku.

## **2.5 Gudang Farmasi**

Standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, dan pelayanan farmasi klinik. Bagian dari pengelolaan perbekalan farmasi adalah gudang farmasi. Gudang farmasi adalah tempat penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pemeliharaan barang persediaan berupa obat, alat kesehatan, dan perbekalan kesehatan lainnya (Permenkes, 2016).

## **2.6 Perbekalan Farmasi**

Perbekalan farmasi adalah sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk

biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.. Alat Kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh. Bahan Medis Habis Pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan (Permenkes, 2016).

Alur pengelolaan perbekalan farmasi mulai dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan perbekalan farmasi, pengendalian, administrasi (Permenkes, 2016).

## **2.7 Waktu Kadaluarsa**

Kadaluarsa adalah batas waktu suatu produk dapat digunakan. Pada Perbekalan farmasi atau obat-obatan, yang ditemui di pasaran, baik yang dibeli di apotik maupun diresepkan oleh dokter memiliki masa pemakaian tertentu. Tanggal kadaluarsa yang tertera di kemasan obat adalah indikasi bahwa perusahaan menjamin keamanan dan fungsi obat secara maksimal. Tanggal kadaluarsa terdapat pada hampir semua obat, baik obat komersil maupun yang diresepkan dokter, hingga suplemen kesehatan dan suplemen herbal, dilansir Drugs. Untuk alasan stabilitas dan pertanggungjawaban, umumnya perusahaan tidak menyarankan penggunaan obat di luar tanggal kadaluarsa. Namun, sebagian besar obat tanggal kadaluarsa diberikan oleh pabrik 2 atau 3 tahun, meskipun masa obat jauh lebih lama daripada itu. Hal tersebut karena produsen tidak menguji masa pakai obat-obat tersebut.

Tanggal kadaluarsa pada obat menunjukkan obat dapat digunakan hingga hari terakhir bulan kadaluarsa tertera (Anggit Setiani Dayana, 2019).

Misalnya, sebuah pada sebuah obat tertera tanggal kadaluarsa, maka obat tersebut masih aman digunakan hingga 31 Mei 2020.